

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI JURISPRUDENSIAL UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN PKn

Yustina Titik Riyanti¹,
SDN 2 Curah Kotok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in the subjects of civics, particularly the globalization of the material due to saturation of the students towards learning that is teacher-oriented. Efforts should be made to enhance the students' understanding of the globalization of the material through the application of jurisprudential inquiry learning model. The purpose of this study describe the application of jurisprudential inquiry learning model in civics learning globalization materials, and measure learning outcomes Civics after application of jurisprudential inquiry learning model. The subjects were students of class IV SDN Munitions Kotok Kapongan Situbondo in academic year 2015/2016. Data collection techniques used in this study included interviews, observations, and tests. Based on the results of research in the field of data obtained average increase in activity of students from the first cycle to the second cycle value of 70.00 to 78.50 with a value of 8.5%. In addition, the application of jurisprudential inquiry learning model is also able to measure improvement of student learning outcomes, the first cycle and the second cycle, ie 67.5 becomes 80. Thus, an increase of 12.5%. Thus according to the jurisprudential inquiry model of child development so as to minimize the problem and can increase student mastery of the material globalization. Moreover, the jurisprudential inquiry learning model can measure improvements in student learning outcomes.

Keywords: *Jurisprudential Inquiry, Learning Outcomes, SD Civics*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, khususnya materi globalisasi disebabkan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran yang bersifat *teacher oriented*. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran PKn materi globalisasi, dan mengukur hasil belajar PKn setelah penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Curah Kotok Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data Rata-rata peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dengan nilai 70,00 ke siklus II dengan nilai 78,50 sebesar 8,5%. Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial juga mampu mengukur peningkatan hasil belajar siswa, siklus I dan siklus II, yaitu 67,5 menjadi 80. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 12,5%. Dengan demikian model inkuiri jurisprudensial sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat meminimalkan masalah dan dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang materi globalisasi. Selain itu, model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Inkuiri jurisprudensial, Hasil belajar, PKn, SD.

¹Korespondensi : Yustina Titik, S. Pd, SDN 2 Curah Kotok, Kabupaten Situbondo . Email: Yustina_T@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan di SD pada dasarnya adalah upaya dan proses menjadikan pribadi yang berdasarkan nilai moral dan norma Pancasila. Sehingga anak-anak SD dapat memilih dalam bersikap, berkemauan, dan dapat berkelakuan baik sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara. Jadi dapat dikatakan, PKn di tingkat SD adalah mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian utuh dan menjadikan warga negara yang baik.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa (Sukaya dkk, 2002: 3). Menurut Hakim (2002: 5) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk kepribadian warga negara yang baik (*idesirable personal quality*). Kriteria seorang warga negara yang baik dapat digali dari beberapa kualitas kepribadian sebagai perwujudan dari potensi yang melekat pada diri seorang warga negara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan

pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Dalam pelaksanaan pendidikan PKn di SD, guru sangat memiliki peran sentral dan besar pengaruhnya dalam keberhasilan tujuan.

Dalam proses belajar PKn, siswa tidak terlepas dari masalah dan kesulitan. Kesulitan dalam belajar PKn tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa dan cara siswa memproses isi pembelajaran PKn dalam pikirannya, diantaranya: motivasi belajar, konsentrasi, intelegensi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor *ekstern* yaitu semua faktor yang tidak berhubungan dengan kemampuan intelektual, diantaranya: fasilitas belajar, cara mengajar guru, lingkungan sosial siswa, dan lain-lain (Dimiyati, 2006: 236).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn adalah bagaimana cara penyampaian materi PKn dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui pembelajaran yang telah kita kenal banyak menggunakan metode ceramah secara klasikal karena dianggap mudah dan murah. Tanpa mengurangi

kemampuan dari metode ceramah, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran kurang efektif karena pembelajaran ini berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru memahami dan memilih model pembelajaran yang digunakan dalam prose belajar mengajar.

Pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat merubah tingkah lakunya serta dapat menyelesaikan tugas dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan harus dapat menjangkau kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sesuai dengan taksonomi Bloom. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi yang diterima.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Curah Kotok Kapongan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas IV SDN 2 Curah Kotok Kapongan dalam pembelajaran PKn masih menggunakan pembelajaran tradisional. Dalam pembelajarannya guru

sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sedangkan siswa dituntut untuk mendengarkan secara tertib dan tenang tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Siswa hanya dapat menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru, tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari informasi tersebut. Dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang efektif. Hal ini disebabkan banyaknya hasil evaluasi siswa yang hasilnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditentukan oleh SDN 2 Curah Kotok Kapongan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut peneliti dapat juga menyimpulkan bahwa selama pembelajaran siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh mendengarkan guru menjelaskan materi PKn di depan kelas, dan siswa kurang termotivasi karena tidak merasakan tantangan dalam belajar yaitu siswa tidak menemukan sendiri materi dalam pembelajaran PKn/ tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 2 Curah Kotok Kapongan, dapat diketahui bahwa kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah nilai 70. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi siswa yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran menunjukkan bahwa hanya ada 4 dari 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimal. Kegiatan pembelajaran tersebut harus segera diperbaiki oleh guru dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan senang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SDN 2 Curah Kotok Kapongan

Salah satu model pembelajaran PKn yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Model pembelajaran inkuiri jurisprudensial bertolak dari fakta bahwa dalam kehidupan masyarakat, tidak lepas dari adanya isu-isu dan konflik/masalah diantara berbagai kepentingan yang ada. Berbagai isu/masalah yang berkembang, dapat menyangkut masalah politik, SARA, ekonomi, dan masalah sosial lainnya. Melalui model pembelajaran ini siswa dilatih untuk mampu menemukan cara pemecahan masalah sosial melalui

berpikir secara juridis (Suprihadi, 2004: 253).

Model inkuiri jurisprudensial memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap isu sosial tertentu (Uno, 2010: 31).

Di samping cara memilih model pembelajaran, materi juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara kebetulan kelas IV 2 Curah Kotok Kapongan pada mata pelajaran PKn sekarang sedang mempelajari globalisasi. Materi mencakup contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar dan menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan materi tersebut memungkinkan guru menerapkan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial yaitu dengan melakukan orientasi kasus, identifikasi isu-isu, pengambilan posisi, dan mengemukakan pandangan. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat berpikir kritis dan melakukan analisis untuk mencari serta menemukan pengaruh dari globalisasi.

Pembelajaran inkuiri jurisprudensial bertujuan untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan (Uno, 2010: 31). Melalui tujuan tersebut diharapkan dengan pembelajaran yang diterapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas IV di SDN 2 Curah Kotok Kapongan

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial pada mata pelajaran PKn SD (2) Mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial di SDN 2 Curah Kotok Kapongan Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian ini akan dilakukan di pada siswa kelas IV SDN 2 Curah Katok Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas adalah wawancara, observasi, dan tes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Siklus di dalam PTK meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, yang sesuai dengan permasalahan riil yang terdapat di dalam kelas. Adapun langkah-langkah di

dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Perencanaan yang meliputi perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian, media, serta sarana prasana yang mendukung.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil serta pelaksanaan dari diterapkannya pembelajaran model inkuiri Yurisdensial
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga

dapat menghasilkan suatu kesimpulan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran

model pembelajaran Inkuiri kelompoknya. Bimbingan dari guru Yurisprudensial, yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Inkuiri Yurisprudensial, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi eksplorasi tujuan mengenai tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru melakukan eksplorasi konsep yaitu dengan menunjukkan media berupa gambar permainan kuda lumping kepada siswa dan meminta siswa untuk menjelaskan apa hubungan antara gambar permainan kuda lumping yang dibawa guru dengan misi kesenian Indonesia ke luar negeri.

Pada elaborasi konsep siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Setelah berkumpul dalam kelompoknya setiap kelompok menerima LKK dan media klipping koran. LKK terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan 1 membaca dengan saksama klipping koran dan kegiatan 2 mengerjakan 5 pertanyaan. Dalam mengerjakan LKK siswa mendapatkan bimbingan guru disamping siswa harus bekerjasama dengan

kelompoknya. Bimbingan dari guru dilakukan secara intensif pada tiap kelompok.

Pada LKK kegiatan 1 siswa menempelkan media klipping koran dan selanjutnya mengerjakan pertanyaan pada kegiatan 2 bersama-sama dengan teman sekelompoknya dan dengan bimbingan guru. Pada kegiatan ini siswa diminta melakukan orientasi kasus, identifikasi isu-isu, dan menetapkan posisi/pendapat tentang kesenian Indonesia yang tampil di luar negeri. Tahap berikutnya yaitu guru meminta perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dalam melakukan presentasi, siswa dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pembelajaran globalisasi guru memperjelas contoh globalisasi dengan mengingatkan kembali hasil jawaban siswa. Kemudian guru membagi soal evaluasi dan siswa mengerjakannya. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan, guru meminta siswa menyampaikan kesulitan yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa menyampaikan pesan dan kesan,

siswa menjawab senang mengikuti pelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I Observasi

Selama proses KBM, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian

Siklus I	
Aktifitas	65%
Hasil Belajar	Tuntas 4 orang
	Tidak Tuntas 5 orang
Rata-rata	67,5
Ketuntasan Klasikal	33%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model Inkuiri Yurisprudensi sudah dapat dikatakan cukup aktif, meskipun masih belum memenuhi kriteria keaktifan yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu, Hasil Belajar menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran mengikuti evaluasi akhir, terdapat 5 orang yang masih belum tuntas memenuhi SKM dan terdapat 4 orang siswa yang tuntas memenuhi KKM yang ditentukan. Sehingga berdasarkan hasil siklus I, ketuntasan klasikal siswa mencapai 33%. Dapat dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus

siswa. Pada siklus I, didapatkan data mengenai keaktifan melalui proses KBM yang dilakukan dan KKM siswa dari hasil evaluasi akhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

II, maka diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa. Dengan refleksi dapat diketahui hal-hal yang dirasa kurang sempurna dan perlu diperbaiki.

Siklus II

Perencanaan

Tahap ini sama dengan perencanaan Siklus I dengan memperbaiki perangkat pembelajaran yang perlu direvisi pada siklus I.

Pada kegiatan inti guru melakukan eksplorasi konsep yaitu dengan menunjukkan media berupa gambar permainan kuda lumping kepada siswa dan meminta siswa untuk menjelaskan apa hubungan antara gambar permainan

kuda lumping yang dibawa guru dengan misi kesenian Indonesia ke luar negeri.

Pada elaborasi konsep siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Setelah berkumpul dalam kelompoknya setiap kelompok menerima LKK dan media klipping koran. LKK terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan 1 membaca dengan saksama klipping koran dan kegiatan 2 mengerjakan 5 pertanyaan. Dalam mengerjakan LKK siswa mendapatkan bimbingan guru disamping siswa harus bekerjasama dengan kelompoknya. Bimbingan dari guru dilakukan secara intensif pada tiap kelompok.

Tahap berikutnya yaitu guru meminta perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dalam

melakukan presentasi, siswa dibimbing oleh guru. Kelompok yang menjawab dengan benar mendapat poin dan kelompok yang poinnya paling banyak mendapat hadiah berupa bintang.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Untuk memperoleh kesimpulan tentang pembelajaran globalisasi guru memperjelas contoh globalisasi dengan mengingatkan kembali hasil jawaban siswa. Kemudian guru membagi soal evaluasi dan siswa mengerjakannya.

Observasi

Selama proses KBM, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian siswa. Pada siklus II, didapatkan data mengenai keaktifan melalui proses KBM yang dilakukan dan KKM siswa dari hasil evaluasi akhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Siklus II

Hasil Pelaksanaan Siklus II	
Aktifitas	75%
Hasil Belajar	Tuntas 7 orang
	Tidak Tuntas 2 orang
Rata-rata	80
Ketuntasan Klasikal	78%

Refleksi (*reflection*)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Hasil Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data permasalahan dan alternatif pemecahannya dalam

pembelajaran PKn maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna yaitu dengan melakukan orientasi kasus, identifikasi isu, pengambilan posisi, dan mengemukakan pandangan. Dalam kegiatan tersebut siswa dapat berpikir kritis dan melakukan analisis untuk mencari serta menemukan sebab akibat globalisasi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial serta menentukan sikap dalam pendapat dengan argumen yang kuat.
2. Dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial maka siswa mengalami belajar bermakna menjadi aktif. Proses belajar bermakna akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajar. Terlebih keaktifan dalam KBM tentang globalisasi. Selain itu siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyatakan pendapat dengan argumen yang tepat dan relevan. Rata-rata peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dengan nilai 70,00 ke siklus II dengan nilai 78,50 sebesar 8,5%.
3. Dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial maka siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu

67,5 menjadi 80. Sehingga mengalami kenaikan sebesar 12,5%.

B. Saran

Berdasarkan kekurangan pada penelitian diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam mengajar PKn khususnya di kelas IV menggunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial karena sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat meminimalkan masalah dan dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang materi globalisasi. Selain itu, model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat juga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang ramai di kelas. Jika siswa yang ramai di kelas diperhatikan maka siswa tersebut tidak akan mengganggu temannya dan pembelajaran bisa berjalan baik.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman bagi peneliti lain yang ingin meneliti model pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada materi globalisasi di masa yang datang dan sebaiknya pada penelitian selanjutnya, peneliti lebih dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Djumiran. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hakim, Suparlan Al. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Ikhwandaru. 2009. *Penerapan Model pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn bagi Siswa Kelas V SDN Plososari 3 Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Joice, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice/Hall International, Inc.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Penerbit Paradigma.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Mbulu, Joseph & Suhartono. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Prabowo, Sugeng L. 2008. *Pedoman Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN Maulana Maliki Ibrahim.
- Ruminiati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Malang: Panitia Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 15 Universitas Negeri Malang.